

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Penelitian Terdahulu Yang Sejenis**

Hasmari Noer, dkk (2020), mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Jagung Hibrida Di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam menggunakan benih jagung hibrida di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juli hingga Agustus 2019 di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Propinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (Purposive Sampling). berdasarkan daerah ini mayoritas penduduknya sebagai petani jagung. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode Multistage Random Sampling, melalui tahapan sebagai berikut, menentukan lokasi, menentuka kelompok tani pada setiap desa yang dijadikan sampel, menentukan lima responden dari setiap desa, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 20 petani responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor umur, pendidikan, luas lahan, modal, lama usahatani, penyuluhan dan akses terhadap sarana produksi secara bersama-sama maupun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam menggunakan benih jagung hibrida di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Agata Widhi Feby Ratna Sari, dkk (2023), mengenai Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Ulang Benih Jagung Hibrida NK6172 Perkasa di Kabupaten Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan petani memilih benih jagung hibrida NK6172 Perkasa, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian ulang benih dan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap keputusan pembelian ulang benih. Penentuan sampel menggunakan metode propotional random sampling. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan pencatatan. Metode analisis yang digunakan adalah statistik

deskriptif dan analisis statistik multivariat (*Structural Equation Modelling Partial Least Square*). Hasil analisis SEM PLS diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian ulang benih jagung hibrida NK6172 Perkasa adalah kualitas jagung yang dihasilkan, citra merek, kepercayaan merek, persepsi harga dan ketersediaan benih.

Latu, dkk (2019), mengenai Analisis Usahatani Jagung Hibrida Desa Alindau Kabupaten Donggala. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa produksi dan pendapatan serta kelayakan usahatani jagung hibrida di desa Alindau Kecamatan Sindue Tobata Penelitian ini dilaksanakan di Desa Alindau Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala. Lokasi inidipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Alindau merupakan salah satu sentra produksi jagung di kecamatan SindueTobata Kabupaten Donggala. Penentuan sampel di lakukan dengan metode mengambil sampel acak sederhana (*simple random sampling*) yakni jumlah responden sebanyak 25 orang dari 116 orang petani jagung hibrida, dengan mengambil data kecil sesuai dengan syarat melakukan penelitian untuk pemula, yang dibutuhkan pada petani yang mengusahakan tanaman jagung hibrida. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah rata-rata produksi jagung pada musim tanam 2018 di Desa Alindau 4.604 kg/Responden atau 4,111 kg/h dengan harga jual rata-rata 3.300/kg. penerimaan tunai yang diperoleh oleh petani rata-rata adalah Rp.15,193,200 /responden atau Rp. 13,565,357/h.

Anggi Rahmad (2021), mengenai Analisis Usahatani Jagung Hibrida (*Zea mays L*) Di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui karakteristik petani jagung hibrida di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dan menganalisis usahatani jagung hibrida di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan jumlah sampel sebanyak 71 orang dari 247 populasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Mayoritas petani berada pada usia produktif dengan umur 47 -52 tahun sebanyak 27 orang atau 38,03%, pendidikan

petani lebih dominan sebanyak 22 orang atau 31,00%, luas lahan petani paling dominan adalah 0,25-0,50 sebanyak 58 orang atau 81,69%, pengalaman bertani sudah cukup lama yaitu paling lama 5 -6 tahun sebanyak 34 orang atau 47,88% dan produksi yang diperoleh petani jagung hibrida sebesar Rp. 6.858 Kg/Ha/MT. Pendapatan sebesar Rp 23.692.154 Ha/MT. Pendapatan sebesar Rp 16.153.033 Ha/MT. Total biaya sebesar Rp 11.602.388 Ha/MT. Keuntungan sebesar Rp12.089.766 Ha/MT. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R/C yang diperoleh sebesar 2,04. Angka tersebut menunjukkan jika investasi sebesar Rp 1 maka akan diperoleh pendapatan sebesar 2,04. Dengan kata lain usahatani di daerah penelitian layak untuk diusahakan. Dan BEP yang meliputi: BEP pendapatan sebesar Rp5.965.342 Ha/MT. Produksi BEP Rp 7.180,33 Kg/Ha/MT dan BEP sebesar Rp. 1.693.970 /Kg/Ha/MT bahwa usahatani jagung hibrida di lokasi penelitian layak untuk dibudidayakan.

Tabel 3. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Yang Sejenis

ITEM	PENELITIAN I		PENELITIAN II		PENELITIAN III		PENELITIAN IV	
<b>NAMA PENELITI</b>	Hasmari Noer, dkk		Agata Widhi Feby Ratna Sari, dkk		Latu, dkk		Anggi Rahmad	
<b>TAHUN PENELITIAN</b>	(2020)		(2023)		(2019)		(2021)	
<b>JUDUL PENELITIAN</b>	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Jagung Hibrida Di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi		Analisis yang Mempengaruhi Keputusan Ulang Benih Jagung Hibrida NK6172 Perkasa di Kabupaten Klaten		Analisis Usahatani Jagung Hibrida Desa Alindau Kabupaten Donggala		Analisis Usahatani Jagung Hibrida ( <i>Zea mays L</i> ) Di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat	
<b>METODE PENELITIAN</b>	<i>Survey</i>		<i>Survey</i>		<i>Survey</i>		<i>Survey</i>	
<b>HASIL PENELITIAN</b>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor umur, pendidikan, luas lahan, modal, lama usahatani, penyuluhan dan akses terhadap sarana produksi secara bersama-sama maupun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam menggunakan benih		Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian ulang benih jagung hibrida NK6172 Perkasa adalah kualitas jagung yang dihasilkan, citra merek, kepercayaan merek, persepsi harga dan ketersediaan benih.		Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah rata-rata produksi jagung pada musim tanam 2018 di Desa Alindau 4.604 kg/Responden atau 4,111 kg/h dengan harga jual rata-rata 3.300/kg. penerimaan tunai yang diperoleh oleh petani rata-rata adalah		Hasil peenelitian menunjukkan bahwa nilai R/C yang diperoleh sebesar 2,04. Angka ini menunjukkan bahwa jika investasi sebesar Rp 1 maka akan memperoleh penerimaan sebesar 2,04. Dengan kata lain usahatani jagung hibrida di lokasi penelitian layak untuk diusahakan dan BEP yang	

---

jagung hibrida di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.	Rp.15,193,200 /responden atau Rp. 13,565,357/h.	meliputi: BEP Pendapatan sebesar Rp. 5.965.342 Ha/MT. BEP Produksi sebesar 7.180,33 Kg/Ha/MT dan BEP sebesar Rp. 1.693.970/Kg/Ha/MT sehingga usahatani jagung hibrida di lokasi penelitian layak untuk diusahakan.
---	---	---

---

## **2.2 Landaasan Teori**

### **2.2.1 Konsepsi Usahatani**

Usahatani dapat diartikan sebagai kesatuan organisasi antara kerja, modal dan pengolahan yang ditujukan untuk memperoleh produksi di lapang pertanian. Dalam usahatani terdapat empat hal yang penting diperhatikan yakni organisasi usahatani, pola pemilikan usahatani, kerja usahatani dan modal usahatani (Andrianto, 2014). Sedangkan menurut Endang Widowati, 2007 ilmu usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat dan menggunakan sumber daya secara efisien dan suatu pertanian, peternakan atau perikanan. Selain itu, juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara mengambil keputusan pada usaha pertanian, perikan atau peternakan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani mengkoordinasikan dan mengoperasiakn sebagai faktor produksi seperti lahan, tenaga, modal sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatai berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil maksimal dan kontinyu. Dengan demikian, harus dimlai dengan perencanaan untuk menentukan dan mengkoordinasikan pengguna faktor-faktor produksi pada waktu yang akan datang secara efisien sehingga dapat diperoleh pendapatan yang maksimal. Dari definisi tersebut juga terlihat ada pertimbangan ekonomis disamping pertimbangan teknis. Shinta (2011) mengatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani:

Faktor internal : Petani pengelola, tanah, modal, tenaga kerja teknologi, jumlah keluarga dan kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga.

Faktor eksternal : Tersedianya sarana komunikasi dan transportasi, aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani (harga, hasil panen dan harga saprodi), fasilitas kredit dan sarana penyuluhan bagi petani.

### **Gambaran Umum Tanaman Jagung Hibrida**

Jagung merupakan tanaman semusim (*annual*). Satu siklus hidupnya diselesaikan dalam 80-150 hari. Paruh pertama dari siklus merupakan tahap pertumbuhan vegetative dan paruh kedua untuk tahap pertumbuhan generative. Susunan morfologi tanaman jagung terdiri dari akar, batang, daun, bunga dan buah (Wirawan dan Wahab, 2007).

Dalam sistematis (*Taksonomi*) tumbuhan, kedudukan tanaman jagung diklasifikasi sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*  
Division : *Spermatophyta*  
Subdivision : *Angiospermai*  
Kelas : *Monocotyledonae*  
Ordo : *Graminae*  
Family : *Poacene (graninae)*  
Genus : *Zea*  
Spesies : *Zea mays L*

Jagung membutuhkan cahaya penuh, suhu 23-27°C, curah hujan 200-300 mm/bulan, dan pH tanah 5,6-6,2. Tanaman jagung tidak tergantung musim, namun memerlukan ketersediaan air (fisiologis tanaman C4). Persiapan lahan meliputi pembersihan, pembalikan tanah, pengemburan, dan pembuatan petakan serta selokan untuk drainase. Penanaman dilakukan dengan jarak 70 cm x 20 cm menggunakan mesin penanam jagung. Penyulaman dilakukan satu minggu setelah tanam untuk mengganti tanaman yang mati atau kurang baik pertumbuhannya. Pemeliharaan tanaman meliputi pembersihan gulma, pengendalian hama (seperti tikus, ulat grayak, dan penggerek tongkol), serta pengendalian penyakit (seperti bulai, karat daun, dan penyakit gosong). Pemupukan dilakukan tiga kali: 7 hari, 21 hari, dan 30-40 hari setelah tanam. Jagung dipanen setelah 120-130 hari dengan ciri kelobot kecoklatan dan biji keras. Setelah panen, jagung dikeringkan dengan sinar matahari hingga kadar air 12-14% (Brooker et al., 1974).

Jagung hibrida merupakan hasil dari persilangan sepasang atau lebih tetua (galur murni) yang mempunyai sifat unggul. Jagung hibrida merupakan keturunan

pertama (F1) dari hasil persilangan antara galur-galur, antara galur single cross dengan varietas bersari bebas atau antar dua varietas bersari bebas. Langkah awal yang dilakukan dalam program hibrida adalah mencari populasi-populasi superior yang merupakan pasangan heterotik atau melakukan pembentukan populasi baru. Bertujuan untuk memaksimalkan karakter penting, selain mempertahankan karakter lain pada tingkat yang sama atau di atas standar minimum untuk diterima sebagai varietas komersial (Takdir et al. 2007).

Peningkatan produksi jagung dapat dilakukan melalui penggunaan benih hibrida bermutu. Varietas hibrida merupakan varietas unggul hasil pemuliaan tanaman yang terbukti mampu berproduksi 15% lebih baik dibandingkan varietas bersari bebas. Rata-rata hasil produksi benih jagung hibrida dalam beberapa dekade terakhir masih tergolong rendah, walaupun jika dibandingkan dengan varietas bersari bebas benih hibrida masih menempati posisi tertinggi dalam hal produksi. Rata-rata hasil benih jagung hibrida yang masih terbilang rendah menyebabkan harga benih hibrida F1 mahal. Perlu adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan tetua betina sehingga produktivitas dan mutu benih jagung hibrida yang tinggi dapat dipenuhi (Sari et al. 2018).

Jagung hibrida berpotensi memiliki hasil lebih tinggi dibandingkan dengan jagung komposit (bersari bebas), karena hibrida mempunyai gen-gen dominan yang mampu memberi hasil tinggi. Hibrida dikembangkan berdasarkan gejala hybrid vigor atau heterosis dengan menggunakan populasi generasi F1 sebagai tanaman produksi. Varietas hibrida selalu diperbaharui untuk mendapatkan generasi F1 (Ginting et al. 2013).

### **Konsepsi Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Memilih Usahatani Tertentu**

#### **Lama Berusahatani**

Semakin lama petani bekerja pada kegiatan tersebut, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh dan diharapkan akan lebih menguasai serta lebih terampil dalam teknik budidaya, teknik pasca panen dan penguasaan teknologi lainnya yang berkaitan dengan usahatannya (Soekartawi, 2003)

### Tingkat Produksi

Menurut Chaterin (2012) tingkat produksi akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang. Artinya, semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.

### Lahan

Evaluasi kesesuaian lahan sangat diperlukan untuk perencanaan penggunaan lahan yang produktif dan lestari. Tanah sebagai tempat tumbuh tanaman jagung harus mempunyai kandungan hara yang cukup. Hal yang harus diperhatikan tentang tanah sebagai syarat yang baik untuk tanaman jagung adalah pH tanah yang optimal yaitu pH 5,5-6,5 (Hartini, 2000).

### Ketahanan Terhadap Penyakit

Upaya pengendalian penyakit bulai, bercak daun, dan karat dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penggunaan varietas tahan penyakit, waktu tanam yang serentak, sanitasi lingkungan tanaman jagung, dan penggunaan fungisida. Cara yang mudah dilakukan petani tanpa berpengaruh negatif terhadap lingkungan adalah penggunaan varietas tahan penyakit.

Agros (1997) menyatakan bahwa varietas dengan ketahanan yang komplit tidak akan bertahan seterusnya, karena adanya mutan (individu hasil mutasi) dalam suatu populasi pathogen, yang kemudian menjadi lebih dominan hal ini menyebabkan munculnya ras baru yang lebih virulen dan mengurangi kelestarian ketahanan suatu varietas terhadap penyakit blas.

### Tahan terhadap genangan air

Menurut Sachs et al (1996), air yang menggenangi perakaran tanaman jagung menjadi pembatas ketersediaan oksigen dalam tanah yang mengakibatkan suplay oksigen untuk metabolisme tanaman menjadi terbatas. Kondisi tercekam genangan produktivitas jagung yang mampu membentuk jaringan aerenkim lebih tinggi 70%-143% dibandingkan tanpa jaringan aerenkim pada perakaran tanaman jagung (Posma 2011). Cara untuk menanggulangi ini dengan penggunaan varietas yang tahan terhadap genangan air.

### Tingkat Pertumbuhan Tanaman

Winaya (1983), menyatakan bahwa pertumbuhan tanaman dipengaruhi oleh faktor interinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor interinsik yaitu faktor genetis. sedangkan yang termasuk faktor ekstrinsik adalah semua faktor yang terdapat disekitar tanaman (lingkungan) seperti tanah, air dan iklim

### **Konsepsi Produksi**

Secara umum istilah produksi dapat diartikan sebagai pemanfaatan sumberdaya yang dapat mengubah suatu barang menjadi barang lain yang berbeda, atau suatu proses yang mengubah input menjadi output akibat dari bekerjanya faktor produksi. Pada usahatani kegiatan produksi merupakan suatu bagian usahatani dimana biaya dan penerimaan sangat penting, hal ini dikarenakan petani selalu mencari metode yang baru dan efisien serta dapat meningkatkan produktivitas yang sangat tinggi (Abubakar dan Sobri. 2014).

Produksi dalam pertanian merupakan hasil yang diperoleh dari proses produksi yang berupa produksi fisik. Produksi yang dihasilkan dari proses produksi pada usahatani akan menentukan berhasil atau tidaknya usahatani yang diusahakan petani. Dikalam menjelaskan kegiatan produksi diperlukan beberapa faktor produksi, antara lain meliputi tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian. Faktor-faktor inilah yang memegang peranan penting dsism pelaksanaan suatu proses produksi (Soekartawi, 1995).

Menurut Assauri (2006) mendefinisikan produksi sebagai berikut: Produksi adalah merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Selanjutnya menurut M.Fuad (2004) produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan/input menjadi keluaran/output.

Soekartawi (1994) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi menjadi:

Faktor biologi seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya.

Faktor sosial-ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, risiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit, dan sebagainya.

Dalam proses produksi terkandung hubungan antara tingkat penggunaan faktor-faktor produksi dengan produk atau hasil yang akan diperoleh. Hal ini disebut hubungan antara input dengan output. Di samping itu, dalam menghasilkan suatu produk dapat pula dipengaruhi oleh produk yang lain bahkan untuk produk tertentu dapat digunakan input yang satu maupun input yang lain (Suratiah, 2008).

Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara input dan output yang menunjukkan suatu sumber daya (input) dapat diubah sehingga dapat menghasilkan produk tertentu (Doll dan Orazem, 1984).

### **Konsepsi Harga Jual**

Harga jual jagung hibrida adalah harga yang diterima petani atau produsen jagung hibrida saat menjual hasil panen jagung kepada pembeli. Harga ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas jagung, permintaan pasar, dan biaya produksi. Berikut adalah beberapa faktor utama yang memengaruhi harga jual jagung hibrida: Kualitas Jagung: Jagung yang memiliki kualitas tinggi (biji besar, tidak cacat, tidak terkontaminasi hama) cenderung memiliki harga jual yang lebih tinggi.

Musim Panen: Pada musim panen puncak, harga biasanya lebih rendah karena pasokan yang melimpah. Sebaliknya, saat pasokan langka, harga bisa lebih tinggi.

Permintaan Pasar: Kenaikan permintaan jagung hibrida, baik untuk konsumsi manusia atau sebagai bahan pakan ternak, dapat meningkatkan harga jual.

Lokasi dan Distribusi: Biaya transportasi dan keberadaan pasar lokal yang aktif juga mempengaruhi harga jual. Jarak ke pasar pusat atau adanya infrastruktur distribusi yang baik dapat mempengaruhi harga.

Kebijakan Pemerintah: Subsidi, tarif ekspor, dan regulasi terkait komoditas pertanian dapat memengaruhi harga jual.

### **Konsepsi Penerimaan**

Menurut Sobri dan Abubakar, (2014) penerimaan adalah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh petani dari hasil penjualan produksinya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Hasil total penerimaan dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah satuan output yang dijual dengan harga barang yang bersangkutan.

Menurut Soekartawi, (2006) penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Harga jual adalah harga transaksi antara petani (penghasil) dan pembeli untuk setiap komoditas menurut suatu tempat. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim dipakai pembeli/penjual dalam skala besar misalnya: kg, kwintal, dan sebagainya.

Menurut Sofyan Assauri (1992), mendefinisikan total revenue sebagai berikut: Total revenue dalam hal ini adalah besarnya penerimaan total yang diterima oleh perusahaan/produsen dari penjualan produk yang di produksinya. Tujuan Perusahaan dalam memproduksi barang adalah agar memperoleh pendapatan dari penjualan output sebagai sumber penerimaan utama atau revenue.

Menurut Suratiyah (2009) secara umum perhitungan penerimaan total (Total Revenue/ TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \times Y$$

Dimana:

TR = Total Revenue

P<sub>y</sub> = Harga Output

Y = Jumlah Output

### **Konsepsi Biaya Produksi**

Biaya adalah semua dana yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan (padangaran, 2012). Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus

diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Hal ini dikarenakan setiap usahatani tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Oleh karena itu pemahaman tentang teori-teori biaya produksi sangat diperlukan agar suatu usahatani dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produksi.

Biaya produksi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Biaya tetap (*Fixed Cost = FC*) yaitu biaya yang dikeluarkan yang tidak mempengaruhi hasil produksi/output, berapapun jumlahnya, Untuk menghitung biaya tetap digunakan pendekatan perhitungan biaya penyusutan alat sebagai berikut:

$$BT = PA = \frac{NB - NS}{LP}$$

Dimana:

BT = Biaya Tetap

PA = Penyusutan Alat

NB = Nilai Beli

NS = Nilai Sisa

LP = Lama Pakai

Biaya variabel (*Variabel Cost = VC*) yaitu biaya yang besarnya berubah searah dengan berubahnya jumlah output yang dihasilkan. Sedangkan untuk menghitung biaya variabel digunakan rumus sebagai berikut:

$$BV = \text{Harga} \times \text{Jumlah input}$$

Biaya total (*Total Cost TC = FC+VC*) yaitu penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total dengan rumus Soekartawi (2002) sebagai berikut:

$$BP = BT + BV$$

Dimana:

BP = Biaya Produksi

BT = Biaya Tetap

BV = Biaya Variabel

### **Konsepsi Pendapatan**

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Teori produksi menjelaskan hubungan teknis antara input dan output. Input adalah barang dan jasa yang diperlukan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Sedangkan proses produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah (Endang Widowati, 2007).

Analisis pendapatan dapat dijadikan indikator mengenai sejauh mana perusahaan yang sedang dijalankan telah berjalan dengan efisien. Perhitungan pendapatan dalam perusahaan pertanian relatif lebih kompleks dibandingkan dengan analisis dalam perusahaan lain. Hal ini disebabkan oleh cukup bervariasinya komponen biaya dan komponen penerimaan dalam perusahaan pertanian (padangaran, 2013).

Pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \times Py$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

FC = Fixed Cost

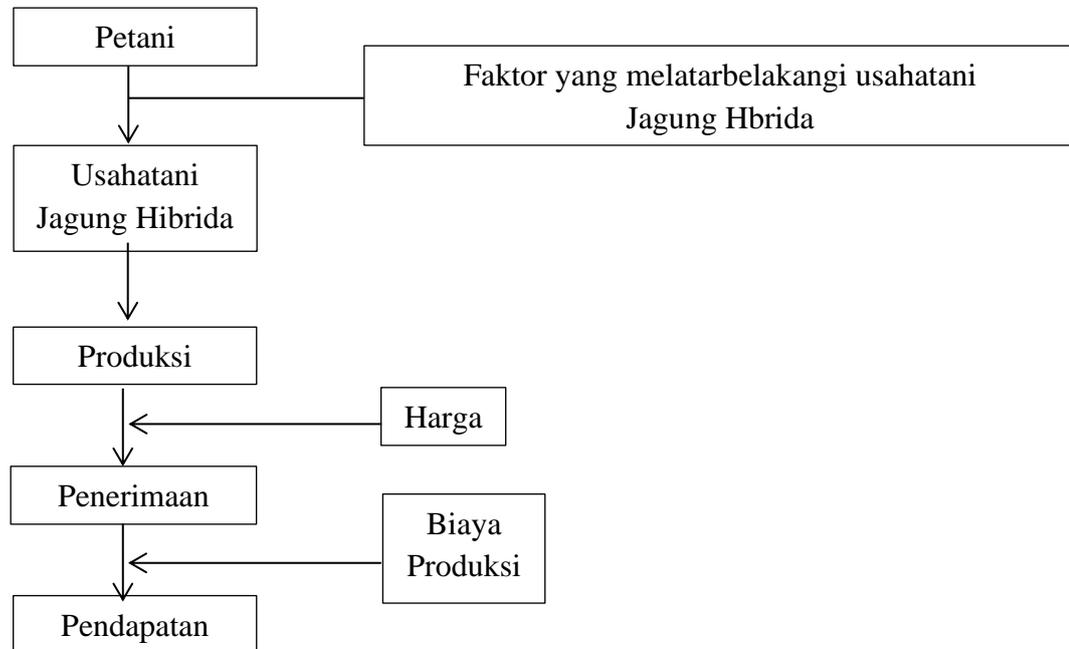
VC = Variabel Cost

Y = Jumlah output yang dihasilkan

Py = Harga Output per Kg.

### Model Pendekatan

Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model diagramatik seperti gambar berikut ini :



Keterangan:

—————▶ : Proses

————— : Faktor yang melatarbelakangi usahatani jagung Hibrida

Gambar 1. Diagramatik Analisis Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Simpang Sender Timur Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

### **Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel**

Petani contoh adalah petani yang mengusahakan usahatani jagung hibrida.

Jagung hibrida adalah jagung yang merupakan hasil dari persilangan antara dua atau lebih variatas jagung yang memiliki sifat unggul.

Faktor yang melatarbelakangi adalah semua faktor yang melatarbelakangi petani untuk melakukan usahatani jagung hibrida.

Biaya variabel adalah biaya yang habis pakai dalam satu kali musim tanam, seperti biaya yang dikeluarkan untuk membeli sarana produksi benih, pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja (Rp/Lg/MT)

Biaya tetap adalah biaya tidak habis pakai dalam satu kali musim tanam, namun terdapat penyusutan alat yang dihitung selama berusahatani jagung (Rp/Lg/MT).

Produksi adalah banyaknya produksi yang dihasilkan dari usahatani jagung dalam bentuk pipil kering dalam satu kali musim tanam (kg/Lg/MT).

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan petani selama satu kali musim tanam yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp/Lg/MT).

Harga jual adalah nilai yang harus dibayarkan konsumen ke produsen untuk mendapatkan barang atau jasa (Rp/Kg).

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dari usahatani dengan harga jual (Rp/Lg/MT).

Pendapatan usahatani merupakan hasil pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan (Rp/Lg/MT).